

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Intensitas Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 SMU 1 Panggang Gunungkidul

Walgiyanti¹, Esti Setiawati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.350](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.350)

Submitted:

March 2, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

Parents' Educational Background, Intensity Of Parents' Attention, Learning Achievement

ABSTRACT

The purpose of conducting this research is to find out (1) Data on the educational background of parents of grade 2 SMU 1 Panggang, Gunungkidul, (2) Data on the intensity of parental attention of students in grade 2 SMU 1 Panggang, Gunungkidul, (3) Achievement student learning at SMU 1 Panggang, Gunungkidul, (4) The effect of educational background on student achievement in grade 2 at SMU 1 Panggang, Gunungkidul, (5) The effect of the intensity of parental attention on student achievement at SMU 1 Panggang, Gunungkidul, (6) The effect educational background of parents and the intensity of parental attention to parental learning achievement on learning achievement at SMU 1 Panggang, Gunungkidul. The population is 2nd grade students of SMU 1 Panggang, Gunungkidul which consists of 3 classes with a total of 116 students, all populations are taken as research respondents. The data collection method used is the questionnaire/questionnaire method and the documentation method. Data analysis was carried out by descriptive statistical analysis, partial correlation and multiple correlation. The results of the study are as follows: (1) The educational background of parents (X1) is 48,39% (2) the intensity of parental attention (X1) is 73.28% is in the medium category, (3) Student achievement in grade 2 SMU 1 Bakedat 100.00% is in the medium category, (4) There is a significant positive effect of parents' educational background and the intensity of parental attention on student achievement at SMU 1 Panggang, Gunungkidul. This means that the higher the educational background of parents and the intensity of parental attention, the higher the student's learning achievement, (5) the educational background of parents and the intensity of parental attention together make an effective contribution to learning achievement by 36, 261%.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Esti Setiawati

Program Studi Pendidikan IPS,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117. Yogyakarta-55182 Telp. (0274) 418077

Email: esti@upy.ac.id

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang mempunyai kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. Seorang ayah sebagai kepala keluarga mempunyai kewajiban sebagai pengayom, pembimbing dan teladan bagi segenap anggota keluarga. Salah satu kewajiban dan tugas seorang

ayah yang paling utama adalah mencari nafkah bagi kehidupan keluarga, disamping tugas dan tanggung jawab yang lain. Dengan adanya perkembangan zaman dan makin beratnya tuntutan kebutuhan terjadilah pergeseran peran. Sekarang ini hampir-hampir kedudukan suami dan istri seimbang dalam kehidupan dan pergaulan di masyarakat. Sehingga timbul istilah wanita bekerja dengan tujuan membantu suami dalam usaha membantu meningkatkan taraf hidup dan kelangsungan hidupnya. Saat ini banyak kita jumpai dalam sebuah keluarga ayah dan ibu sibuk menekuni pekerjaanya.

Hal ini menjadikan orang tua mempunyai peran ganda: Pertama, sebagai orang tua karier, di dalam dunia kerja mereka dituntut untuk dapat tetap berkembang dan meningkatkan potensinya seoptimal mungkin agar dapat meningkatkan prestasi kerjanya maupun taraf hidupnya, kedua sebagai orang tua, pendidik, di dalam rumah mereka dituntut untuk tetap sebagai orang tua pendidik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya supaya menjadi manusia yang dewasa baik jasmani maupun rohani. Keselarasan antara peran orang tua dan sebagai pendidik dan sebagai orang bekerja, bukanlah hal yang mudah, karena keduanya bukanlah merupakan dua hal yang sejajar dan sebangun. Untuk dapat melaksanakan dua peran tersebut orang tua dituntut untuk mengoptimalkan waktu, tenaga, pikiran agar tidak ada ketimpangan dalam pelaksanaannya. Peran orang tua sebagai pendidik adalah merupakan tanggung jawab yang berat.

Pendidikan dapat diartikan sebagai kesadaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup, yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat[1]. Keluarga menjadi lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Sedangkan sekolah dan masyarakat merupakan Lembaga Pendidikan berikutnya[2] Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama. Pendidikan keluarga merupakan jalur pendidikan luar sekolah atau dikenal dengan jalur Pendidikan informal yang mengajarkan tentang Pendidikan keyakinan, agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan. Nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak akan membentuk karakter anak, Pendidikan karakter dapat mengembangkan siswa memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian[3].

Pendidikan dapat juga diartikan sebagai salah satu bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan oleh orang yang mampu, dewasa dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar pribadi yang dididik memiliki kecakapan yang cukup dalam melaksanakan segala kebutuhan hidupnya secara mandiri[4].

Pendidikan keluarga sangat berpengaruh dalam pembimbingan dan pengasuh anak agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Peranan orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Bagaimana bentuk peranannya dan seberapa besar peranannya sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan kesadaran orang tua. Kesadaran orang tua dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua sebelumnya, karena tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi tingkat pengembangan potensi, emosional, dan sikap-sikapnya termasuk untuk memperhatikan Pendidikan anak-anaknya. Orangtua yang berpendidikan tinggi lebih tahu dan mengerti cara mendidik dan mengarahkan anaknya, mereka mampu memberikan respon yang tepat dan pengasuhan yang efektif dan mengasyikkan terhadap anaknya[5]. Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa, Orangtua yang memiliki pendidikan tinggi memiliki kesempatan dan kemampuan untuk memperoleh materi yang lebih besar yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas dan sarana belajar anak[6].

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa, adalah kesiapan mental dan fisik, sikap terhadap pendidikan, kebiasaan belajar, motivasi berprestasi, jenis kelamin, kesehatan, dan umur. Faktor dari luar diri siswa antara lain tingkat pendidikan orangtua, penghasilan orangtua, jenis pekerjaan orangtua, gaya belajar yang diterapkan, situasi belajar mengajar, karakteristik kurikulum, dan karakteristik kelompok siswa [7].

Sebagian besar waktu anak berada di dalam rumah, karena itu segala aspek kehidupan keluarga merupakan faktor yang dominan untuk perkembangan dan pertumbuhan anak dan juga kesuksesan Pendidikan bagi anak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat perkembangan, pertumbuhan, dan juga kesuksesan Pendidikan bagi anak antara lain: tingkat perekonomian keluarga, keharmonisan keluarga, perhatian dalam keluarga, kontrol dari orang tua, dsb. Orang tua sebagai pendidik bertanggung jawab membimbing, membina, mengasuh/merawat, mendisiplinkan anak dalam hal ini perhatian orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian dan perilaku, dan dalam proses belajar perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar anak dan prestasi belajar anak.

Hubungan edukatif antar orangtua dengan anaknya mengandung dua unsur dasar, yaitu: (1). Unsur kasih sayang pendidik terhadap anaknya, (b). unsur kesadaran akan tanggung jawab dari pendidik untuk menuntun perkembangan anak [8]. Perhatian orangtua atau keluarga dalam mendidik dan memberikan motivasi belajar, memiliki peranan aktif yang dapat menjadi sumber semangat baru untuk anak, sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar [9]. Pendapat lain juga mengatakan bahwa, sikap dan perilaku orangtua baik ayah maupun ibu terhadap anaknya dalam melakukan aktivitas belajar akan menimbulkan pengaruh positif terhadap hasil belajar [10]. Pendapat lain mengatakan bahwa, keberhasilan peserta didik mencapai hasil yang baik dipengaruhi oleh

berbagai macam faktor, Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran yang sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik, dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan [11].

Bentuk perhatian orangtua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian pembimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar [12]. Perhatian orangtua dapat berwujud tersedianya sarana dan prasarana belajar yang menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya [13].

Perhatian orang tua dapat membuat anak merasa di kasihi dan disayangi, sehingga membuat anak belajar keras dan berusaha mencapai prestasi. Perhatian orang tua membuat anak merasa aman dan tenteram sehingga anak akan melaksanakan kewajibannya yaitu belajar dengan tenang dan bersungguh-sungguh agar menjadi manusia yang berguna. Semakin tinggi perhatian orang tua membuat anak mencapai kedewasaan dan kepribadian yang baik, dan dalam hal belajar dapat membuat anak bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Prestasi belajar berupa hasil yang dicapai siswa sekolah selama mengikuti proses belajar. Prestasi belajar peserta didik dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu dan dilakukannya dalam raport yang ditayangkan dalam bentuk simbol angka atau huruf dalam periode tertentu [14]. Prestasi belajar akan tercapai dengan baik apabila orang tua memperhatikan anaknya dengan baik, begitu juga sebaliknya jika orang tua kurang memperhatikan kepada anaknya maka prestasi belajarnya kurang berhasil dengan baik, dengan kata lain kurang berprestasi [15].

Dari beberapa pengertian di atas dapat dirumuskan mengenai arti prestasi belajar:

1. Prestasi belajar adalah merupakan hasil dari suatu proses
2. Kemampuan yang dicapai siswa sebagai hasil belajar pada dasarnya dapat diukur, dan meliputi kemampuan dalam aspek: kognitif (pengetahuan), afektif (Sikap), dan psikomotor (keterampilan).
3. Proses belajar di suatu Lembaga Pendidikan (sekolah) prestasi belajar dituangkan dalam nilai raport.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan dengan menggunakan teknik analisis statistik, sedangkan jenis pendekatan menurut teknik samplingnya adalah merupakan pendekatan populasi, selain itu penelitian dikategorikan penelitian korelasional. Penelitian ini bermaksud mencari pengaruh antara variabel latar belakang Pendidikan orang tua (X1), dan intensitas perhatian orang tua (X2) pada prestasi belajar (Y).

Untuk mendapatkan data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan, maka metode pengumpulan data dengan menggunakan, kuesioner/angket, tes serta dokumentasi. Metode kuesioner digunakan untuk mengungkap data tentang latar belakang pendidikan orang tua dan intensitas perhatian orang tua serta metode dokumentasi untuk mengungkap data tentang prestasi belajar siswa.

Latar belakang pendidikan orang tua adalah keterangan mengenai tingkat Pendidikan formal yang pernah ditempuh orang tua. Tujuan instrument ini adalah untuk mengungkap Data tentang Pendidikan yang pernah ditempuh orang tua siswa, dalam hal ini Pendidikan terakhirnya.

Tabel 1:
Kisi-kisi tentang latar belakang pendidikan orang tua

Variabel	Indikator	Tingkat Pendidikan	Skor
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua	1. Tidaksekolah	1
		2. SD	2
		3. SMP	3
		4. SMA	4
		5. Perguruan Tinggi	5

Intensitas perhatian orang tua adalah ukuran banyaknya pemusatan pikiran, perasaan, dan kemauan serta konsentrasi dari seluruh aktivitas orang tua yang dipusatkan pada anak, terutama dalam belajar anak. Tujuannya adalah mengungkap data tentang seberapa besar perhatian orang tua terhadap belajar anak.

Tabel2:
Kisi-kisi tentang Intensitas Perhatian Orang tua

Variabel	Indikator	Inti pertanyaan	Item
Intensitas perhatian orang tua	Perhatian terhadap kegiatan sekolah	a. Jadwal ulangan anak/ujian	1, 2
		b. Keaktifan anak ke sekolah	3, 4
		c. Kerapian dan kesopanan anak	5, 6
		d. Pembayaran biaya sekolah	7
	Perhatian terhadap belajar anak	a. Jadwal/waktu belajar anak di rumah	8, 9
		b. Fasilitas belajar anak	10
		c. Sarana dan prasarana belajar anak baik yang utama maupun penunjang	11
		d. Membantu mengatasi kesulitan belajar anak	12
		e. Memberi evaluasi dalam belajar	13
	Hubungan antara sekolah dan orang tua	a. Tanggapan terhadap undangan penerimaan raport	14
		b. Tanggapan terhadap undangan BP3	15
		c. Tanggapan terhadap undangan sekolah tentang perkembangan anak	16, 17
		a. Pemberian pujian atau teguran	18
		b. Memperhatikan kebutuhan anak dengan baik.	19
		c. Tidak suka mengancam/menekan	20
	Memberi motivasi kepada anak	d. Memberi peluang kepada anak untuk berkarya/berkreasi	21
		e. Orang tua tidak memaksakan kehendaknya	22
		f. Memberi dorongan untuk belajar	23

Setelah penetapan indikator dan kisi-kisi setiap variable bebas yang ingin diungkap, maka langkah selanjutnya adalah penyusunan dan penyuntingan instrument-instrumen yang disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk multiple choice atau pilihan ganda. Di mana setiap pertanyaan sudah ada lima pilihan jawaban, yaitu A, B, C, D, E. Pertanyaan-pertanyaan dilengkapi dengan Kata pengantar, petunjuk pengisian, lembar jawaban. Semua itu bertujuan untuk mempermudah pekerjaan responden.

Penyekor dengan menggunakan skor nilai untuk setiap item jawaban:

1. Pertanyaan positif pemberian skor nilainya adalah:

A=5, B=4, C=3, D=2, E=1

2. Pertanyaan negatif, skor nilainya:

A=1, B=2, C=3, D=4, E=5

Instrument yang digunakan dalam penelitian diuji cobakan untuk mencari kualitas instrument, yang berupa validitas dan reliabilitas. Rumus untuk menguji validitas angket dengan menggunakan teknik korelasi produk momen.

Untuk mengetahui sah tidaknya sebuah butir pertanyaan maka hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga r table, pada taraf signifikansi 5%. Bila r hitung lebih besar atau sama dengan harga r table maka butir pertanyaan tersebut dikatakan handal dan dapat digunakan. Tetapi apabila r hitung lebih kecil dari r table maka butir pertanyaan tidak handal digunakan.

Reliabilitas instrumen untuk mengukur sejauh mana item soal dapat dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus alpha dari Cronbach. Berdasarkan penghitungan SPSS diperoleh hasil bahwa intensitas perhatian orang tua memiliki koefisien alpha sebesar 0,880. Kemudian diketahui simpangan baku sebesar 10,50 dan SEM 3,64. Dengan demikian angket dinyatakan reliabel karena SEM kurang dari $\frac{1}{2}$ SD, dimana $3,64 < \frac{1}{2} (10,50)$ atau 3,64,5,25.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik, karena data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan antara lain analisis deskriptif, korelasi parsial, dan teknik regresi. Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan skor masing-masing variabel. Perhitungan yang digunakan adalah mean, median, simpangan baku, skor tertinggi, skor terendah. Korelasi partial digunakan untuk

menganalisis hubungan satu variabel bebas dengan variabel terikat, sengaja mengontrol variabel bebas yang lain yang sekiranya berkorelasi juga dengan variabel terikat teknik regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat atau dari variabel tergantung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data variabel latar belakang pendidikan orang tua yang dikumpulkan diperoleh rentangan skor yang bergerak dari 10, 5 sebagai skor tertinggi dan 1,5 sebagai skor terendah. Dari data diperoleh rata-rata sebesar 4,96, median 4,75, modus 4,00 dan simpangan baku sebesar 1,42. Variabel latar belakang Pendidikan orang tua skor tertinggi atau skor ideal yang mungkin dicapai adalah 10 dan skor terendah ideal sebesar 2 dan mean ideal 6, sedangkan SD ideal 1,3. Berdasarkan rerata diperoleh sebesar 4,96 dan pengkategorian yang sudah ditentukan, maka latar belakang Pendidikan orang tua persentase terbanyak ada pada kategori rendah yaitu sebesar 48,3 %.

Variabel intensitas perhatian orang tua pada belajar anak diperoleh rentangan skor yang bergerak dari 91,5 sebagai skor tertinggi dan 37,5 sebagai skor terendah. Dari data tersebut didapatkan harga rata-rata sebesar 65,72, median 66,19, modus 66, dan simpangan baku 11,81. Variabel intensitas perhatian orang tua diungkap dengan menggunakan angket yang terdiri dari 21 butir soal, dengan penyekoran 1-5, sehingga skor tertinggi ideal sebesar 105 dan skor terendah ideal 21. Dan harga mean ideal sebesar 63 dan simpanan baku ideal sebesar 14. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh rerata sebesar 65,72 dan pengkategorian yang sudah ditetapkan maka data intensitas perhatian orang tua persentase terbanyak pada kategori sedang yaitu sebesar 73, 28%. Variabel prestasi belajar diperoleh rentang skor yang bergerak dari 7,8 sebagai skor tertinggi dan 5,3 sebagai skor terendah. Dari data diperoleh harga mean sebesar 6,39, median 6,34, modus 6,34 dan simpangan baku sebesar 0,51. Penggolongan tingkat gejala yang diamati, yaitu prestasi belajar dibedakan menjadi 3 kategori; tinggi, sedang, dan rendah. Variabel prestasi belajar siswa diperoleh dari dokumen legger yang dimiliki wali kelas. Berdasarkan pedoman penilaian dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI maka nilai atau skor tertinggi ideal sebesar 10 sedangkan skor terendah ideal sebesar 1, skor rerata ideal sebesar 5,5 sedangkan skor simpangan baku ideal sebesar 1,5. Berdasarkan rerata yang diperoleh sebesar 6,39 dan berdasar pengkategorian yang sudah ditetapkan maka diperoleh data prestasi belajar siswa dalam penelitian ini berkategori sedang, atau bila berdasarkan pedoman penilaian dari Depdikbud maka berkategori cukup.

Uji linieritas untuk menghitung hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier bila diperoleh F hitung lebih kecil dari F table pada taraf signifikansi 5%. Derajat kebebasan (db) untuk menguji harga F adalah 1 lawan n-2. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil uji linieritas ketiga variabel tersebut yang menunjukkan hubungan linier karena F hitung lebih kecil dari F table.

Tabel3:
Rangkuman uji linieritas hubungan antara variabel X dan Y

HubunganFungsional	Db	F hitung	F table 5%	Simpulan
X1 dengan Y	1 : 114	3,405	3,94	Linier
X2 dengan Y	1 : 114	2,057	3,94	Linier

Uji Multi kolinieritas, yaitu bahwa antara sesama variabel bebas X korelasinya tidak terlalu tinggi (kurang dari 0,80) dari analisis diperoleh hasil $r_{12} = 0,303$, ternyata korelasinya antara variabel bebas (X1 dengan X2) kurang dari 0,80 dengan demikian tidak multi linieritas. Uji homoskedastisitas, dengan penghitungan SPSS diketahui bahwa $X_1 Y$ sebesar -0,039 dengan $P = 0,680$ dimana $P > 0,050$ yang artinya homoskedastisitas sedangkan untuk variabel dua, $X_2 Y = 0,089$ dengan $P = 0,654$ dimana $P > 0,050$ artinya homoskedastisitas. Dari hasil pengujian $X_1 Y$ rho = -0,039 dengan $P 0,680$ artinya homoskedastis, sedangkan $X_2 Y$ diperoleh rho = 0.089, $P 0,654$ yang berarti homoskedastis.

Analisis product moment dengan program SPSS diperoleh harga korelasi sebesar 0,474, dengan signifikan dengan $P = 0,000 < 0,05$, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut hasil analisis diperoleh besarnya sumbangan efektif latar belakang pendidikan orang tua (X1) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 16,906 hal ini berarti membuktikan bahwa ada kaitan atau pengaruh latar belakang Pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebesar 16,906 %.

Untuk mencari korelasi murni variabel intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar menggunakan korelasi parsial. Dari analisis dapat diketahui besarnya sumbangan efektif intensitas perhatian orang tua (X2), terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 19,355 %. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh intensitas perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebesar 19,355 %.

Variabel bebas latar belakang pendidikan pada siswa SMU 1 Panggang kelas 2 sebesar 48,3% dari responden ada pada kategori rendah. Variabel bebas kedua yaitu intensitas perhatian orang tua diketahui sebesar 73, 28 dan berada dalam kategori sedang. Dari hasil penghitungan analisis latar belakang Pendidikan orang tua

diperoleh koefisien korelasi sebesar $ry_1 = 0,474$ ($P = 0,000 < 0,05$) dan dengan analisis korelasi parsial diperoleh hasil sebesar $ry_{1-2} = 0,392$ ($P = 0,000 < 0,50$) yang berarti signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi latar belakang Pendidikan orang tua atau tingkat Pendidikan terakhir orang tua semakin tinggi pula prestasi belajar.

Hasil analisis antara X2 dengan Y diperoleh koefisien korelasi sebesar $ry_2 = 0,497$ ($P = 0,000 < 0,5$) dan dari analisis parsial diperoleh hasil $ry_2 = 0,421$ ($P = 0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan. Berdasarkan sumbangan efektif predictor X2 terhadap Y diperoleh hasil harga sebesar 19,355%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh intensitas perhatian orang tua X2 terhadap prestasi belajar (Y) dengan demikian semakin tinggi intensitas perhatian orang tua semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis diperoleh SE atau sumbangan efektif X1 terhadap Y sebesar 16,906%, sedangkan SE X2 dengan Y sebesar 36,261%. Sementara itu hasil perhitungan regresi yang merupakan nilai seluruh sumbangan efektif kedua prediktor sebesar 36,261%. Hal ini menunjukkan 36,261% dari skor varian prestasi belajar (Y) secara efektif dapat dijelaskan oleh kombinasi sumbangan dari skor prediktor latar belakang Pendidikan orang tua (X1) selebihnya sebesar 63,739% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain X1 dan X2.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas perhatian orang tua (X2) memberikan sumbangan lebih besar terhadap prestasi belajar (Y) bila dibandingkan dengan latar belakang Pendidikan orang tua (X1) pada siswa kelas 2 SMU 1 Panggang, Gunungkidul. Latar belakang pendidikan dicerminkan oleh Pendidikan terakhir orang tua dan merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Biar orang tua memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi berarti orang tua memiliki sikap intelektual tinggi, sikap-sikap moral yang baik, keterampilan, kepribadian baik, berwawasan luas, memiliki pengertian dan kesadaran yang tinggi akan Pendidikan dan masa depan yang baik bagi anak, hal ini, memungkinkan anak akan mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang tepat dan benar sesuai tuntutan hidupnya sehingga memungkinkan usia belajar akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Apabila orang tua memiliki perhatian pada belajar anak, hal ini menimbulkan kebahagiaan, kenyamanan, dan kebanggaan sehingga anak menjadi bergairah dan tekun dalam belajar dan juga membantu kelancaran anak dalam belajar. Ada pengaruh signifikan dan positif latar belakang Pendidikan orang tua terhadap prestasi anak, artinya semakin tinggi Pendidikan formal orang tua terhadap prestasi anak. Ada pengaruh positif dan signifikan antara intensitas perhatian orang tua pada belajar anak terhadap prestasi belajar anak, yang berarti semakin tinggi perhatian orang tua terhadap belajar anak maka semakin tinggi pula prestasi anak.

Ada pengaruh positif dan signifikan latar belakang Pendidikan orang tua dan intensitas perhatian orang tua pada belajar anak secara Bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas 2 SMU 1 Panggang, Gunungkidul. Hal ini dapat dilihat dari sumbangan yang diberikan latar belakang pendidikan orang tua (X1) dan intensitas perhatian orang tua pada belajar anak (X2) baik secara mandiri maupun bersama-sama. Sumbangan efektif yang diberikan kedua variabel tersebut sebesar 36,26%. Ini membuktikan bahwa ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dan intensitas perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak, berarti semakin tinggi pendidikan orang tua dan intensitas perhatian orang tua pada belajar anak semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Sumbangan predictor latar belakang pendidikan orang tua sebesar 16,906% sedangkan intensitas perhatian orang tua sebesar 19,355% dan secara keseluruhan sumbangan sebesar 36,261%. Dengan demikian sumbangan prediktif intensitas perhatian orang tua lebih besar daripada latar belakang pendidikan orang tua.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh positif latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak, hal ini berarti orang tua harus senantiasa meningkatkan pendidikannya atau pengetahuannya dengan berbagai cara, antara lain mengikuti berbagai organisasi sosial, mengikuti berbagai pelatihan, rajin mengikuti perkembangan informasi melalui TV, radio, maupun media massa agar proses pembinaan dan pembimbingan dari orang tua dapat berjalan lancar dan dapat berhasil dengan baik.
2. Pengaruh positif dan signifikan intensitas perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak, hal ini berarti orang tua perlu meningkatkan perhatiannya terhadap belajar anak orang tua juga berperan untuk senantiasa menimbulkan, memelihara, meningkatkan motivasi dan membantu anak memecahkan permasalahan yang di hadapi dari kesimpulan tersebut dapat digunakan sebagai alasan perlu adanya jalinan yang sinergi antara orang tua dan pihak sekolah, demi peningkatan prestasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zulfitria, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa SDHo," *Holistika Jurnal Ilmiah*, p. 2, 2017.
- [2] S. & Sulistyono, Ilmu Pendidikan Seri I (Konsep Dasar), Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017.
- [3] A. E. S. & V. Novianto, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah," *JIPSINDO NO. 1, Vol. 6, Maret 2019*, 2019.
- [4] Zulfitria, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa SD," *Jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika*, p. 3, 2017.
- [5] D. Z. P. Puspitaningtyas, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Ngemplak Tahun Ajaran 2014/2015," Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPY, 1, Yogyakarta, 2015.
- [6] I. N. S. D. d. S. U. Tety Nur Cholifah, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar," *Jurnal Penelitian: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 1, No. 3 Bulan Maret Tahun 2016, pp. 486-491, 2016.
- [7] I. N. S. D. d. S. U. Tety Nur Cholifah, "Pengaruh Latar Belakang tingkat Pendidikan Orangtua," *Jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika*, p. 2, 2016.
- [8] Moh., "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar anak," Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2011.
- [9] J. S. d. I. L. Arifrudin Mahmudi, "Hubungan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa," *JP2, Vol 3 No 1, Tahun 2020*, p. 2, 2020.
- [10] M. d. i. P. Edgar Aufar Zulfahmi, "Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaliwungu Kudus," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, volume V Nomor 02, Desember 2020, p. 1, 2020.
- [11] I. K. Dewi, "Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 120 Jakarta," *Akrab Juara*, Volume 3 Nomor 1 Edisi Februari 2018, 2020.
- [12] I. K. Dewi, "Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 120 Jakarta," *Akrab Juara*, Volume 3 Nomor 1 Edisi Februari 2018, p. 4, 2018.
- [13] N. Safitri, "Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah," *Journal of Educational Review and Research*, Vol. 1 No. 2 Desember 2018, p. 2, 2018.
- [14] I. K. Dewi, "Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 120 Jakarta," *Akrab Juara*, Volume 3 Nomor 1 edisi Februari 2018 (157-174), p. 11, 2018.
- [15] S. N. Qomariyah, "Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Menjahit pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karanganyar," *Keluarga*, Vol 1 No 1 Februari 2015, p. 2.
- [16] D. Z. P. Puspitaningtyas, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Ngemplak Tahun Ajaran 2014/2015," *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPY*, p. 1, 2015.
- [17] I. N. S. D. S. U. Tety Nur Choifah, "Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Vol: 1 No: 3 Bulan Maret 2016 Halaman: 486-491*, p. 2, 2016.
- [18] I. N. S. D. S. U. Tety Nur Cholifah, "Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar," *Jurnal pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Vol: 1 No: 3 Bulan Maret Tahun 2016 Halaman: 486-491*, p. 2, 2016.
- [19] S. d. Sulistyono, Ilmu Pendidikan Seri 1, Yogyakarta: Penerbit Cipta Bersama, 2017.
- [20] A. E. S. & V. Novianto, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah," *JIPSINDO No: 1, Vol: 6, Maret 2019*, p. 6, 2019.
- [21] Zulfitria, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa SD," *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, p. 2, 2017.
- [22] Zulfitria, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa SD," *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, p. 3, 2017.

-
- [23] M. A. Miftakhudin, "Pengaruh Tingkat Pendidikan," Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2011.
- [24] J. S. I. L. Arifrudin Mahmudi, "Hubungan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa," *JP2*, Vol 3, No. 1 Tahun 2020, p. 2, 2020.
- [25] M. I. P. Edgar Aufar Zufahmi, "Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaliwungu Kudus," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vo. V, No. 02, Desember 2020, p. 1, 2020.
- [26] I. K. Dewi, "Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 120 Jakarta," *Jurnal AKRAB JUARA Vol: 3, No. 1 Edisi Februari 2018*, p. 4, 2018.
- [27] I. K. Dewi, "Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Peserta didik SMP Negeri 120 Jakarta," *Yayasan Akrab Pekanbaru Vol. 3 No. 1 Bulan Februari tahun 2018*, p. 12, 2018.
- [28] I. K. Dewi, "Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Bekajar Peserta didik SMP 120 Jakarta," *Yayasan Akrabjuara*, p. 11, 2018.
- [29] S. d. Nurhayati, "Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah," *Journal of Educational Review and Research*, p. 2, 2018.
- [30] S. N. Qomariyah, "Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Menjahit pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karanganyar," *Jurnal KELUARGA Vol. 1, NO. 1 Februari 2015*, p. 2, 2015.